

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik mendorong timbulnya laju persaingan di dalam dunia usaha. Hal ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang menghasilkan barang maupun jasa, yang menyebabkan persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Dalam kondisi semakin meningkatnya persaingan antara produk-produk sejenis, maka perusahaan yang satu dengan yang lain saling bersaing untuk merebut konsumen. Kesuksesan dalam persaingan akan dapat dipenuhi apabila perusahaan bisa menciptakan dan mempertahankan pelanggan.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor. Di Indonesia, UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dalam Bab I (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa UMI (Usaha Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut.¹

Seperti kita ketahui bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas, apabila sudah dipenuhi kebutuhan yang satu maka timbul kebutuhan yang lain.

¹ Tulus T.H. Tambanan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Cetakan 1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 1.

Begitu pula dengan kebutuhan sandang, maka usaha konveksi semakin pesat perkembangannya dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pertumbuhan industri kecil rumah tangga yang bergerak diberbagai bidang. Sebagai salah satu bentuk usaha perseorangan dan termasuk dalam jenis usaha industri, konveksi secara umum adalah pakaian yang dibuat secara massal. Konfeksi adalah industri kecil skala rumah tangga yang merupakan tempat pembuatan pakaian jadi seperti kaos, kemeja, celana, jaket, dan sebagainya.²

UMKM di Jawa Timur sendiri terdapat beberapa daerah yang memiliki potensi pada bidang industri salah satunya yaitu di kabupaten Lamongan tepatnya di Kecamatan Babat. Berikut ini adalah tabel jumlah industri menurut jenis Desa di Kecamatan Babat :

Tabel 1.1

Jumlah Perindustrian Penduduk Pada Setiap Desa di Kecamatan Babat
Pada Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Industri Kecil/Kerajinan RT	Industri Sedang	Industri Besar	Jumlah
1.	Banaran	22	-	1	23
2.	Karangembang	17	-	-	17
3.	Pucakwangi	6	-	-	6
4.	Gendongkulon	12	-	-	12
5.	Kuripan	42	-	-	42
6.	Bulumargi	32	-	-	32

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/konfeksi.html>, di akses pada tanggal 09 Februari 2020, pukul 12.30 WIB.

7.	Sambangan	7	-	-	7
8.	Keyongan	23	-	-	23
9.	Patihan	7	-	-	7
10.	Datinawong	38	-	-	38
11.	Sumurgenuk	9	-	-	9
12.	Plaosan	29	-	-	29
13.	Sogo	11	1	-	12
14.	Babat	69	6	-	75
15.	Bedahan	7	1	-	8
16.	Truni	5	-	-	5
17.	Trepan	6	-	-	6
18.	Kebalanpelang	6	-	-	6
19.	Gembong	42	-	-	42
20.	Kebalandono	18	-	-	18
21.	Moropelang	23	-	-	23
22.	Tritunggal	258	9	-	267
23.	Kebonagung	8	-	-	8
Jumlah		697	17	1	715

Sumber : Data Sekunder Jumlah Industri Menurut Jenis di Kecamatan Babat Tahun 2018 (BPS, Kecamatan Babat Dalam Angka 2018)³

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah lapangan usaha industri yang tertinggi adalah di desa Tritunggal yakni dengan jumlah 267 usaha industri dan mempunyai usaha terbesar yaitu 69 usaha.

Desa Tritunggal Kecamatan Babat Lamongan merupakan desa yang terletak 74 KM sebelah barat kota Surabaya, terdapat 3 Dusun di dalamnya, yaitu pertama dusun Beton merupakan salah satu dusun yang ada di Desa

³ Data Sekunder Jumlah Industri Menurut Jenis di Kecamatan Babat Tahun 2018 (BPS, Kecamatan Babat Dalam Angka 2018).

Tritunggal dimana menjadi pusat sentra industri konveksi yang mayoritas penduduknya menggeluti bidang konveksi, kedua dusun Grogol di sebelah timur desa yang menggeluti bidang rosokan, besi tua dan sebagian produksi konveksi, dan ketiga dusun Tesan sebelah barat desa yang mayoritas masyarakatnya menggeluti bidang jual potong ayam, daging, dan kambing. Akses pemasaran industri konveksi Desa Tritunggal memiliki usaha terbesar yaitu 111 usaha yang sudah mencapai seluruh Indonesia baik daerah Jawa Timur maupun luar daerah diantaranya Kalimantan, Maluku, Sulawesi, Sumatera sampai dengan Papua. Omzet penjualan rata-rata per UKM menjangkau 60 juta sampai dengan 100 Juta rupiah per UKM perbulan, omzet penjualan sangat meningkat tajam pada saat menjelang pemilu maupun pilkada serta anak masuk sekolah.⁴

Industri di pedesaan ini mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja masyarakat pedesaan. Meningkatnya jumlah penduduk akan diikuti dengan penambahan jumlah tenaga kerja. Salah satu kegiatan yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor industri, yang sampai sekarang masih dapat bertahan bahkan cenderung semakin mengalami peningkatan.

Tabel 1.2

Nama sebagian konveksi dan jenis usaha di Dusun Beton

Desa Tritunggal

⁴ Wawancara dengan Yacub Sibi (Kepala Desa), Tanggal 10 November 2019, di rumah Kepala Desa Tritunggal.

No.	Nama Konveksi	Jenis Usaha
1.	Start Nine	Sablon, bordir, mesin kaos kaki, dan atribut sekolah
2.	H. Syahid Amin	Sablon dan bordir
3.	Judeva	Sablon dan bordir
4.	Scorpion	Sablon dan bordir
5.	Fuad sentra	Sablon dan bordir

Sumber : *Data Primer Interview*.⁵

Dapat dilihat dari tabel 1.2 menunjukkan jenis usaha konveksi yang terlengkap yaitu pada UMKM Start Nine, yang tidak hanya bergerak dalam bidang sablon tetapi ada bordir, mesin kaos kaki dan atribut sekolah sehingga banyak produk yang dihasilkan.

Konveksi Start Nine merupakan salah satu usaha konveksi terbesar di dusun beton desa tritunggal yang bergerak di semua bidang baik sablon, bordir, dan atribut sekolah lengkap. Konveksi ini sudah berdiri pada tahun 2003 sampai sekarang. Pada awalnya konveksi ini hanya fokus pada pemasaran di sekolah-sekolah dan mesin yang digunakan masih terbatas. Namun seiring dengan perkembangannya konveksi ini mampu menghasilkan banyak produk dengan mesin yang modern, lengkap dan pemasarannya sudah merambah hingga timur leste, kalimantan timur. Tidak hanya bergerak dalam usaha produksi, konveksi start nine juga menyediakan bahan baku (kain) dengan tujuan untuk melayani dan membantu masyarakat yang membutuhkan

⁵ Wawancara dengan Yacub Sibi (Kepala Desa), Tanggal 08 Februari 2020, di Kantor Desa Tritunggal.

dalam usaha konveksi. Hal tersebut salah satu visi dari konveksi start nine yang menjadikan perbedaan antara konveksi start nine dengan konveksi lainnya sebagai marketing saja.

Tabel 1.3

Jenis produk pada Konveksi Start Nine

No.	Jenis Produk	Macam
1.	Kaos	Olahraga
2.	Kaos	Promosi
3.	Kaos	Partai
4.	Kaos	Trining
5.	Baju	Batik
6.	Baju	Seragam sekolah
7.	Baju	Setelan (busana muslim)
8.	Kaos/kain	Krudung
9.	Jas	Almamater
10.	Jaket	Jaket
11.	Kelengkapan sekolah	Topi
12.	Kelengkapan sekolah	Dasi
13.	Kelengkapan sekolah	Ikat Pinggang, kaos kaki
14.	Kelengkapan sekolah	Lokasi/Bed
15.	Rok	Rok

Sumber : *Data Primer Interview.*⁶

Dapat dilihat dari tabel 1.3 menunjukkan produk yang dihasilkan dari start nine tidak hanya satu, tetapi semua yang dibutuhkan baik untuk kalangan umum maupun pelajar sudah tersedia di start nine.

Konveksi ini sudah berkembang sangat pesat dengan tenaga kerja berjumlah 60 an yang bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing di bagian produksi, *customer sevice*, bahan baku, sourtir/packing, transportasi dan bagian kirim. Kemajuan usaha konveksi start nine tidak terlepas dari masalah, kendala dan tantangan yang dihadapi.

⁶ Wawancara dengan Aris Fiyanto (Pemilik Start Nine), Tanggal 08 Februari 2020, di Rumah Produksi Star Nine.

Salah satu permasalahan yang muncul yaitu dalam pengelolaan. Menurut George R Terry, fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya usaha orang lain.⁷ Pengelolaan pada usaha konveksi start nine sudah terbagi dalam tugas jobnya masing-masing. Namun dalam praktek tugasnya masih belum beraturan seperti Sumber Daya Manusia (SDM) karyawan yang belum tertata dan bekerja secara sewenang-wenang atau kemauannya sendiri yang akan berakibat pada proses produksi. Selain itu, modal yang cukup besar dalam usaha konveksi dan bahan baku yang tidak sama dengan pesanan akan menjadi kendala dalam pengelolaan yang berakibat pada hasil produksi. Pengelolaan suatu organisasi diperlukan tata kelola yang baik, pengetahuan dasar manajemen perlu dipahami dan diaplikasikan dengan baik oleh manajer sehingga akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen juga mengarahkan tingkah laku untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha mencapai target sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁸

Penerapan ilmu manajemen sangat diperlukan pada usaha konveksi, pemilik konveksi start nine menjadi manajer dalam usahanya sendiri. Pemilik mengelola usahanya mulai dari awal berdiri hingga usaha tersebut berjalan semakin pesat. Dalam pengelolaan konveksi, pemilik pastinya mempunyai cara atau strategi dan inovasi terbaru untuk menjawab tantangan perkembangan zaman, kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat saat ini dan

⁷ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 168.

⁸ Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 37.

tidak kalah dengan pesaing namun tetap mempertahankan pelayanan pada konsumen.

Konsep manajemen di dalam Al-Qur'an menegaskan kepada setiap pemeluknya untuk selalu terikat dengan aturan-aturan Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan yang dijalankannya. Sama halnya dengan Manajemen Syariah yaitu perilaku yang terkait dengan ilmu-ilmu keimanan dan ketauhidan.⁹ Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku yang melanggar syariat karena adanya pengawasan dari Allah yang akan mencatat setiap amal perbuatan yang baik maupun yang buruk. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Zalzalah (99) ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”. (Q.S Al-Zalzalah (99): 7-8)¹⁰

Dari paparan diatas, bahwa manajemen syariah bertujuan untuk memberikan sebuah pengawasan agar usaha yang didirikan dapat berjalan dengan baik, benar dan sesuai dengan syariat islam. Namun, pada realitanya manajemen yang dilakukan oleh pengusaha masih belum secara maksimal bisa menerapkan dengan baik dan benar.

⁹ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 201.

¹⁰ Lajnah Pentakhsis, *Mushaf Madinah: Al-qur'an, Terjemah dan Tafsir* (Bandung: Jabal Raudlatul Jannah, 2010), 599.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan mengangkat skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN USAHA KONVEKSI DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH (Studi Kasus UMKM Konveksi Start Nine di Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan langkah paling penting dalam penelitian ilmiah. Berdasarkan permasalahan pokok penelitian tersebut, untuk dapat memberikan suatu gambaran, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan usaha konveksi start nine di Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)
2. Bagaimana pengelolaan usaha konveksi start nine di dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dalam Perspektif Manajemen Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengelolaan usaha konveksi start nine di Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
2. Untuk menjelaskan pengelolaan usaha konveksi start nine di Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dalam Perspektif Manajemen syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam karya ilmiah ini, adapun manfaat serta kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam hal pengelolaan usaha konveksi ditinjau dari manajemen syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Manfaat yang dapat diambil bagi pelaku usaha adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan usaha yang sesuai dengan manajemen syariah, dan pelaku usaha memperoleh keuntungan baik di dunia maupun keuntungan di akhirat kelak.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengelolaan industri yang sesuai dengan manajemen syariah. Sehingga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi. Serta dapat dijadikan referensi penelitian untuk topik – topik yang berkaitan.

c. Bagi Pembaca

Sebagai informasi ilmiah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terkait pengelolaan dan manajemen usaha di suatu industri konveksi.

E. Telaah Pustaka

Untuk dapat memecahkan masalah dan mencapai tujuan sebagaimana diungkapkan diatas, maka perlu dilakukan kajian kepustakaan guna mendukung hasil penelitian dan agar dapat diperoleh hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Motivasi Kerja Karyawan Di Koperasi Syariah Muhammadiyah Kota Kediri Dalam Perspektif Manajemen Syariah”, karya Ernitalia Resti Nur Aini, Fakultas Syariah, STAIN Kediri, 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana motivasi kerja karyawan dan pandangan manajemen syariah terhadap motivasi kerja karyawan di koperasi muhammadiyah kota kediri. Metode analisis data menggunakan wawancara, redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja karyawan di koperasi tersebut tumbuh dari *intern* maupun *ekstern*, dan telah menerapkan manajemen syariah secara umum meskipun belum secara maksimal.¹¹

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Saudara Resti Nur Aini ini memiliki persamaan yaitu kesamaan peninjauan dalam perspektif manajemen syariah dan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Saudara Resti Nur

¹¹ Resti Nur Aini, “*Motivasi Kerja Karyawan Di Koperasi Syariah Muhammadiyah Kota Kediri Dalam Perspektif Manajemen Syariah*”, (Skripsi, Fakultas Syariah STAIN Kediri, 2015).

Aini yaitu pada studi kasus dan latar belakangnya. Pada penelitian terdahulu berusaha mengungkapkan tentang motivasi kerja karyawan di koperasi syariah dalam pandangan manajemen syariah. Sedangkan penelitian sekarang, menitik beratkan pengelolaan produksi konveksi ditinjau dari manajemen syariah.

2. Skripsi berjudul “Pengelolaan Indekos Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus Pemilik Indekos Perempuan di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri)”, karya Dita Nur Safitri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan idekos dan pandangan manajemen syariah pada idekos perempuan di Kelurahan Rejomulyo. Metode analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan idekos perempuan masih belum berjalan secara baik dan maksimal. Selain itu, manajemen idekos belum sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen syariah karena banyak pemilik idekos yang belum menerapkan sikap adil, amanah atau tanggung jawab dan komunikatif.¹²

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Saudara Dita Nur Safitri ini memiliki persamaan yaitu kesamaan fokus penelitian pada pengelolaan dan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Saudara Dita Nur Safitri yaitu

¹² Dita Nur Safitri, “*Pengelolaan Indekos Ditinjau Dari Manajemen Syariah*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2018).

pada studi kasus dan latar belakangnya. Pada penelitian terdahulu berusaha mengungkapkan tentang pengelolaan indekos perempuan ditinjau dari manajemen syariah di kelurahan rejomulyo. Sedangkan penelitian sekarang, penelitiannya menitik beratkan pengelolaan produksi konveksi ditinjau dari manajemen syariah.

3. Skripsi yang berjudul “Sistem Produksi UD. DY Dzaky Alam Foods Cabang Tarokan Kabupaten Kediri Perspektif Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam” karya Lia Ma’rifah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sistem produksi UD. Dzaky Alam Foods Cabang Tarokan dan bagaimana sistem produksi UD. Perspektif teori produksi dalam ekonomi islam. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem produksi pada UD. DY Dzaky Alam Foods sejauh ini telah terlaksana dengan baik, mulai dari awal produksi hingga pemasaran untuk produknya. Akan tetapi terkait faktor organisasi masih belum terstruktur dengan baik.¹³

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Saudara Lia Ma’rifah ini memiliki persamaan yaitu kesamaan fokus penelitian pada produksi dan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Saudara Lia Ma’rifah yaitu pada studi kasus

¹³ Lia Ma’rifah, “*Sistem Produksi UD. DY Dzaky Alam Foods Cabang Tarokan Kabupaten Kediri Perspektif Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2018).

dan latar belakangnya. Pada penelitian terdahulu berusaha mengungkapkan tentang sistem produksi yang ditinjau dalam perspektif teori produksi Islam. Sedangkan penelitian sekarang, penelitiannya menitik beratkan pengelolaan produksi konveksi ditinjau dari manajemen syariah.